

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2012) penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Nana Sukmadinata (2010) mendefinisikan penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.

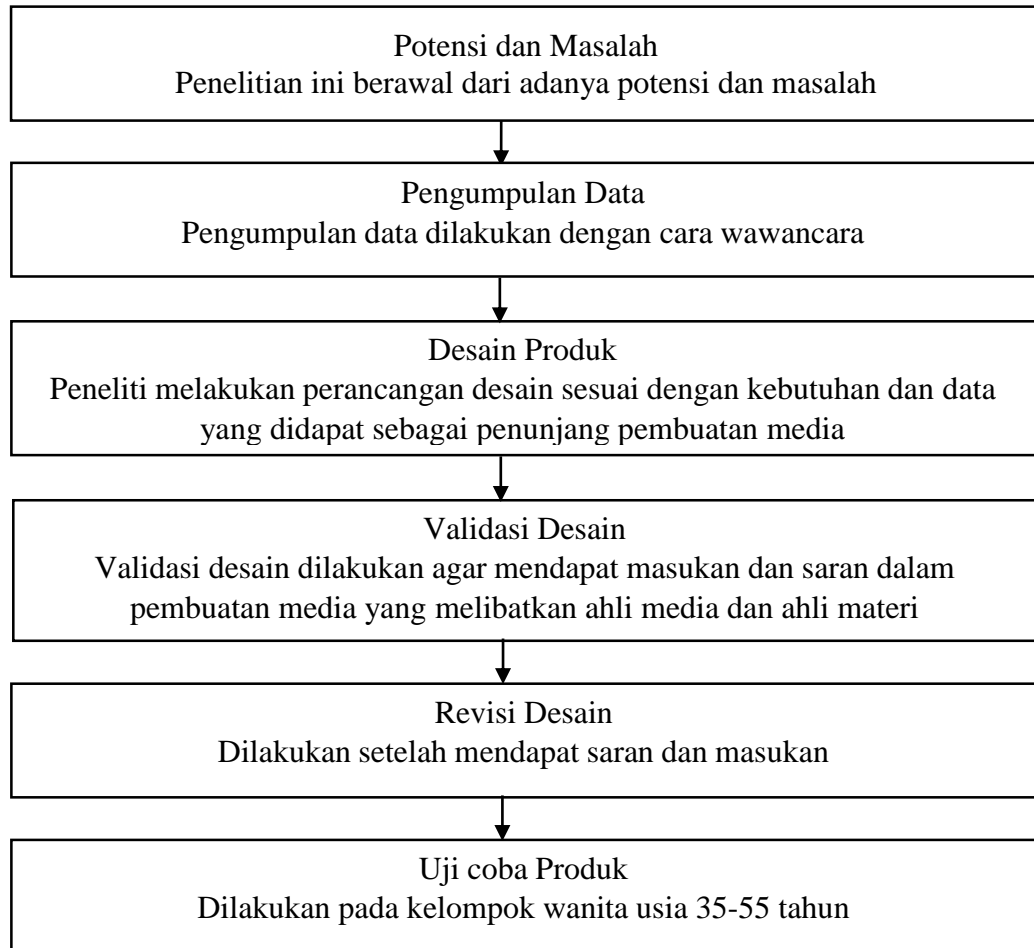
Model pengembangan ini mengacu pada strategi pengembangan yang dikemukakan oleh *Brog and Gall* (Mulyataningsih, 2014) yang terdiri dari 10 tahap umum, yaitu : 1) Riset awal dan pengumpulan informasi, 2) Perencanaan, 3) Penyusunan format model awal, 4) Melakukan uji coba tahap awal, 5) Melakukan revisi model utama, 6) Melakukan uji coba lapangan model utama, 7) Melakukan revisi model operasional, 8) Melakukan uji model operasional, 9) Melakukan revisi model, 10) Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk. Dari 10 langkah penelitian dan pengembangan tersebut, peneliti membatasi penelitian sampai dengan 6 langkah prosedur pengembangan yaitu uji coba lapangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Mengingat penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang bersifat longitudinal (*multi years*).

3.2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedural, dimana terdapat langkah-langkah yang harus diikuti sehingga menghasilkan suatu produk. Dalam penelitian ini menghasilkan suatu produk pendidikan kesehatan yang mengandung mengenai masa menopause. Pada penelitian ini menggunakan model pengembangan menurut Sugiyono(2008), pada model pengembangan *Research and Development (R&D) Borg and Gall* yang telah dimodifikasi Sugiyono yang terdiri dari langkah-langkah berikut:

- a. Potensi dan masalah.
- b. Pengumpulan data
- c. Desain produk.
- d. Validasi desain.
- e. Revisi desain.
- f. Uji coba produk kelompok kecil.

Berikut ini peneliti menjelaskan langkah-langkah tersebut dalam bagan beserta keterangannya :



Gambar 3.1 Kerangka Operasional Penelitian Berdasarkan Borg and Gall

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Karangploso Kabupaten Malang.

3.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2023.

3.4. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah wanita usia 35-55 tahun yang memiliki android dan dapat mengakses internet di Puskesmas Karangploso.

3.5. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Teknik Pengumpulan Data

a. Langkah 1 : Potensi dan masalah

Penelitian berawal dari tidak adanya program khusus edukasi tentang masa menopause. Langkah pertama peneliti yaitu studi literatur melalui buku, jurnal, internet untuk mendapatkan data yang kemudian disimpulkan dan dianalisis sebagai acuan pembuatan produk. Pada langkah kedua penelitmelakukan studi lapangan di Puskesmas Karangploso. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bidan Koordinator dan beberapa Bidan yang bertanggung jawab di Puskesmas tersebut mengenai media edukasi menopause.

b. Langkah 2 : Mengumpulkan informasi / data.

Peneliti melakukan kunjungan ke Puskesmas Karangploso untuk mengumpulkan data dan informasi yang digunakan sebagai bahan untuk menganalisis kebutuhan dan merancang desain media. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara dengan bidan di Puskesmas Karangploso terkait dengan media pendidikan kesehatan.

c. Langkah 3 : Desain produk.

Desain produk dimulai dengan penentuan media seperti apa yang akan di buat. Media yang akan dirancang adalah *audio visual*. Peneliti

mendesain animasi yang berupa penjelasan tentang menopause dan lebih difokuskan pada perubahan-perubahan yang terjadi pada masa menopause. *Audio visual* yang dibuat berupa gambar bergerak dengan suara dan latar belakang *background* yang dapat menarik perhatian masyarakat.

d. Langkah 4 : Validasi desain.

Setelah peneliti membuat media, peneliti melakukan validasi desain. Validasi desain ini bertujuan untuk mendapatkan saran dan masukan dalam pembuatan media. Peneliti memberikan lembar penilaian kepada ahli media dari jurusan promosi kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang dan ahli materi dari jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Malan, untuk melihat kelayakan dari media tersebut yang dilihat dari aspek materi dan desain. Langkah-langkah validasi adalah pengembang mendatangi para ahli, yaitu dosen ahli media dan ahli materi yang ditunjuk sebagai validator diminta untuk menilai dan memberikan masukan baik kelebihan maupun kekurangan dari produk yang dikembangkan. Sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekurangannya. Kelemahan yang sudah diidentifikasi tersebut kemudian direvisi dan dijadikan dasar perbaikan agar menghasilkan produk yang diharapkan.

e. Langkah 5 : Revisi Desain.

Setelah media tersebut telah dinilai oleh ahli media dan ahli materi, kemudian media tersebut diperbaiki sesuai dengan masukan dan kritikan dari validator. Selanjutnya, produk lanjut ke langkah berikutnya.

f. Langkah 6 : Uji coba produk.

Pada tahap ini peneliti menguji coba media tersebut kepada subjek penelitian yaitu wanita usia 35-55 tahun di Puskesmas Karangploso untuk melihat kelemahan dan kekurangan dari media yang dikembangkan. Pada langkah uji coba produk ini dilakukan dengan menggunakan angket yang berisi penilaian tentang media video yang dikembangkan. Kemudian peneliti dapat melihat hasil penilaian dari responden untuk dijadikan perbaikan media yang dikembangkan.

3.5.2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner diberikan untuk ahli media dan ahli materi dan respon pengguna. Kuesioner ahli media berisi tentang penilaian terhadap desain produk. Kuesioner ahli materi berisi tentang kelayakan isi materi dalam media dan kuesioner kepada respon pengguna berisi tentang penerimaan seorang terhadap media baru.

Pada penelitian ini dilakukan beberapa tahapan pengumpulan data yang dipaparkan tabel berikut :

Tabel 3.1 Tahapan Pengumpulan Data

Kegiatan	Teknik Pengumpulan Data	Responden
Penelitian Awal	Pengkajian data dan informasi dengan wawancara	Bidan Koordinator
Validasi Ahli	Validasi dengan kuesioner kelayakan produk dengan 1 (satu) ahli media dan 1 (satu) ahli materi	1 (satu) ahli media, dan 1(satu) ahli materi
Uji Coba Kelompok Kecil	Penilaian menggunakan kuesioner respon penilaian ibu hamil	15 wanita usia 35-55 tahun di Puskesmas Karangploso

3.6. Prosedur Pengembangan Media Pendidikan Kesehatan

Proses produksi terdiri dari tiga tahapan, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Ketiga proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap pra produksi

Meliputi kegiatan persiapan alat produksi, yaitu seperangkat komputer dan *software-software* pendukung dalam hal ini software yang paling utama adalah aplikasi canva sebagai pembuat video animasi. Selain itu *software* yang perlu disiapkan lainnya yaitu *Ai enhance audio* untuk mengolah suara.

b. Tahap produksi.

Naskah media video animasi direalisasikan sebagai program sesuai booklet yang telah dibuat sebelumnya. Membuat media yang telah disusun melalui booklet kedalam bentuk grafis, animasi, teks, suara. Dari pembuatan desain grafis/animasi, maka akan diperoleh wujud nyata dari yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Tahap pasca produksi

Meliputi kegiatan me-review, apakah ada kesalah serta ada kekurangan dalam media yang dibuat dan kegiatan mengcopy media video animasi ke dalam youtube agar dapat digunakan dengan mudah dalam proses edukasi.

3.7. Prosedur Validasi Produk

Tahap ini bertujuan untuk memvalidasi kemenarikan dan keefektifan produk hasil penelitian pengembangan media video. Tahap uji coba produk pengembangan merupakan tahap dilakukannya evaluasi yang terdiri dari uji

ahli media, uji ahli materi dan uji coba pada responden.

a. Validasi oleh ahli

Uji coba ini dilakukan oleh ahli media yaitu dosen jurusan promosi kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang dan ahli materi yaitu dosen jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang menggunakan angket yang sudah ada, yang bertujuan untuk memberikan penilaian dan saran mengenai kesesuaian materi dan tampilan media tersebut.

b. Uji coba produk

Uji coba produk dilakukan pada kelompok wanita usia 35-55 tahun di Puskesmas Karangploso.

3.8. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usi 35-55 tahun, sebanyak 15 orang yang menggunakan *android* dan dapat mengakses internet di Puskesmas Karangploso.

3.9. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket/kuisisioner dimana yang akan diberikan kepada ahli media berisi tentang penilaian terhadap kejelasan informasi dan desain produk, ahli materi berisi tentang kelayakan isi materi dalam media dan kepada responden wanita usia 35-55 tahun di Puskesmas Karangploso.

3.10. Penyusunan Instrumen

Pada penyusunan instrumen dilakukan peneliti sesuai dengan kisi-kisi kelayakan media yang akan diberikan pada ahli media dan ahli materi.

Instrumen ini yang akan digunakan peneliti dalam menganalisis desain, ketepatan materi, dan sebagai alat masukan dalam merevisi desain media. Kisi-kisi instrumen kelayakan media yang dibuat peneliti mengacu pada sumber kisi-kisi instrumen kelayakan media dari Suharsimi Arikunto (2013).

3.11. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Validasi

Data hasil validasi para ahli untuk validasi media selanjutnya akan dianalisis tingkat validasinya. Hasil analisis tersebut disajikan sebagai pedoman untuk merevisi media yang telah didesain. Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa media memiliki derajat validitas yang memadai adalah nilai rata-rata validitas untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian, maka perlu proses revisi kembali berdasarkan saran dari pakar atau dengan melihat kembali aspek yang dinilai kurang.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat relevansi oleh dua orang ahli digunakan koefisien validitas isi (Aiken's V). formula Aiken's V digunakan untuk menghitung koefisien validitas isi yang didasarkan pada hasil penilaian dari masing-masing pakar terhadap suatu item.

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan :

V = indeks kesepakatan rater (validator) mengenai validasi butir

s = skor yang ditetapkan setiap rater (validator) dikurangi skor terendah yang dipakai

n = banyaknya rater (validator)

c = banyaknya kategori yang dapat dipilih rater (validator)

Syarat uji Aiken, setelah dilakukan perhitungan jika $V \geq 0,4$ maka indeks kesepakatan pakar dikatakan valid.

Tabel 3.2 : Kriteria Indeks Aiken

NO	Rentang Indeks	Kategori
1	$V < 0,4$	Tidak Valid
2	$V > 0,4$	Valid

Berdasarkan analisis data validasi pakar yang telah dilakukan maka nilai V yang diperoleh sebesar 1,0 untuk validasi pakar media dan 1,0 untuk validasi pakar materi. Sehingga dapat disimpulkan indeks kesepakatan pakar menyatakan instrumen penelitian valid dan dapat diuji cobakan.

b. Analisis Data Penilaian Kuesioner

Penilaian praktis terhadap media dinilai dari kuesioner respon wanita usia 35-55 tahun. Wanita usia 35-55 tahun yang dimaksud yaitu, yang menggunakan *android* dan dapat mengakses internet. Hal ini diberikan untuk menilai kepraktisan media pendidikan kesehatan yang telah dikembangkan dengan mengisi beberapa pernyataan sesuai skor yang telah ditetapkan. Penilaian kuesioner praktisi dilakukan dengan memberikan skor berdasarkan ketentuan Tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.3 Coding Tanggapan Respon Praktisi

Kategori	Skor Setiap Pernyataan
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut :

$$K = \frac{\sum ni}{N} \times 100\%$$

K = Persentase skor yang diperoleh

$\sum ni$ = Frekuensi kumulatif

N = Jumlah responden

Sedangkan kriteria penilaiannya adalah :

Tabel 3.4 : Kriteria Angket Responden

No	Rumus	Klasifikasi
1	$\bar{X} > \bar{X}_l + 1,8 \times sb_i$	Sangat Baik
2	$\bar{X}_l + 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_l + 1,8 \times sb_i$	Baik
3	$\bar{X}_l - 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_l + 0,6 \times sb_i$	Cukup
4	$\bar{X}_l - 1,8 \times sb_i < X \leq \bar{X}_l - 0,6 \times sb_i$	Kurang
5	$\bar{X} \leq \bar{X}_l - 1,8 \times sb_i$	Sangat Kurang

Keterangan:

\bar{X}_l (Rerata Ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

Sb_i (simpangan baku ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal – skor minimum ideal)

X = Skor emperis

3.12. Etika Penelitian

Pada penelitian ini erat kaitannya dengan manusia sebagai obyek harus mempertimbangkan etika dalam melakukannya. Penelitian yang akan dilakukan harus mengikuti aturan etik penelitian yaitu adanya persetujuan dari responden (Potter & Perry, 2005; Setiadi, 2007). Bentuk etika penelitian antara lain adalah sebagai berikut:

a. Lembar persetujuan penelitian (*Informed Consent*)

Lembar *informed consent* diberikan kepada responden sebelum penelitian dilakukan agar responden memahami terlebih dahulu apa

maksud dan tujuan dari peneliti. Subyek penelitian atau responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, prosedur, pengumpulan data, manfaat. Jika responden bersedia diteliti maka responden harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, namun jika responden tidak mau menandatangani lembar persetujuan tersebut maka peneliti harus menghormati hak-hak responden (Setiadi, 2007). Peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian maka sebaiknya peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subjek penelitian yang mencakup penjelasan dari manfaat penelitian, penjelasan dari ketidaknyamanan yang mungkin ditimbulkan selama penelitian, persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pernyataan yang diajukan oleh subjek penelitian yang berkaitan dengan prosedur penelitian, persetujuan objek penelitian dapat mengundurkan diri kapan saja, jaminan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.

b. Tanpa nama (*anonimity*)

Peneliti menjaga kerahasiaan klien dengan cara peneliti tidak akan mencantumkan nama klien dan alamat klien pada lembar pengumpulan data, cukup tanda tangan selaku responden yang mengikuti kegiatan tersebut pada lembar persetujuan sebagai responden.

c. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari subyek dijamin kerahasiaannya (Setiadi, 2007). Peneliti menjamin kerahasiaan informasi dan data apapun yang berkaitan dengan responden seperti nama, alamat

atau rekam medis dari responden untuk tidak dilaporkan dengan cara apapun dan tidak mungkin diakses oleh orang lain selain peneliti.